

STRATEGI PEMBINA DALAM MENDIDIK SANTRI (Penelitian Terhadap Santri Ponpes Modern Al-Mu'awanah Majalaya)

¹ Dinda Nurjanah

diinnddaa10@gmail.com

² Livia Astuti

liviaastuti.fkip@gmail.com

³ Iim Khotimah

iimkhotimah67@gmail.com

Diterima Juli 2024	Disetujui Agustus 2024	Dipublikasikan September 2024
--------------------	------------------------	-------------------------------

Abstrak: Strategi pembina merupakan hal yang paling penting bagi lembaga pesantren, apalagi dalam mendidik santri. Suksesnya lembaga pesantren tergantung dari seberapa strategi yang dibuat oleh pembina, selain itu ditambah dorongan dari keinginan santrinya sendiri, sehingga dibalik semua itu ada santri ataupun alumni Al-Mu'awanah yang mendapatkan penghargaan sendiri sebab hasil yang selama ia perjuangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah membahas tentang Strategi Pembina Dalam Mendidik Santri (Penelitian Terhadap Santri Ponpes Modern Al-Mu'awanah Majalaya), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data disajikan dalam bentuk huruf bukan angka. Pembina (pimpinan dan asatidz) menjadi informan dalam penelitian ini, karena selalu terlibat dalam pelaksanaan mendidik santri. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara interview atau wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembina dalam mendidik santri di Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah Majalaya menciptakan sebuah konsep asuh yang sudah tertata dan terstruktur. Berawal dari pimpinan, ke staff kepengasuhan, kemudian disampaikan ke OP3M/Munadzomah lalu disampaikan ke santri. Mendidik di Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah Majalaya tidak hanya konsep asuh secara turun temurun, salah satu pembinaan paling tepat adalah dengan memberikan motivasi atau doktrin yang baik, karena minimnya motivasi yang ditunjukkan kepada santri untuk belajar dapat menyebabkan santri terkadang bolos dalam mengikuti pelajaran pesantren. Keterbatasan motivasi ini dapat menghambat santri dalam mencapai tujuan di pendidikan. Doktrin yang baik biasanya dapat mempengaruhi santri itu bisa dilihat dari kualitas dan pendidikannya. Faktor pendukung dan penghambat dalam mendidik santri yaitu: (a) faktor pendukung: pendukung di Intern maupun di ekstern mendapatkan apresiasi yang baik (b) faktor penghambat: diantara hambatan itu ialah perbedaan pendapat pemangku kebijakan pondok pesantren, kurangnya elektronik seperti handphone, dikarenakan keterbatasan handphone kepengasuhan santri dan internet juga tidak disediakan wifi, lalu keterbatasan kesadaran santri tentang menjaga kebersihan karena tidak adanya karyawan yang bertugas membersihkan, itu semua dibebankan kepada santri.

Kata Kunci: Strategi Mendidik, Konsep Asuh, Santri

Abstract: The supervisor's strategy is the most important thing for Islamic boarding school institutions, especially in educating students. The success of an Islamic boarding school institution depends on how many strategies are created by the supervisor, apart from that, the encouragement from the wishes of the students themselves is added, so that behind all that there are students or Al-Mu'awanah alumni who receive their own award because of the result they have been fighting for. The aim of this research

^{1,2,3} Universitas Insan Cendekia Mandiri

is to discuss the Guidance Strategy in Educating Santri (Research on Modern Islamic Boarding School Al-Mu'awanah Majalaya Santri), this research uses a descriptive qualitative approach, with data presented in the form of letters rather than numbers. The supervisors (leaders and asatidz) are the informants in this research, because they are always involved in the implementation of educating students. Data collection methods are carried out by means of interviews, observation. And documentation studies. The results of the research show that the supervisor's strategy in educating students at the Al-Mu'awanah Majalaya Modern Islamic Boarding School creates a concept of care that is organized and structured. Starting from the leadership, to the care staff, then conveyed to OP3M/Munadzomah then conveyed to the students. Educating at the Al-Mu'awanah Majalaya Modern Islamic Boarding School is not only a concept of upbringing that has been passed down from generation to generation, one of the most appropriate guidance is to provide motivation or good doctrine, because the lack of motivation shown to students to study can cause students to sometimes miss lessons boarding school. This limited motivation can hinder students from achieving their educational goals. Good doctrine can usually influence students, it can be seen from their quality and education. Supporting and inhibiting factors in educating students are : (a) supporting factors : internal and external supporters receive good appreciation (b) inhibiting factors : among these obstacles are differences in opinion from boarding school policy makers. Lack of electronics such as cellphone, due to limited cellphone wifi is also not provided for the santri's care and internet, and the limited awareness of the santri about maintaining cleanliness due to the absence of employees on duty to clean, this is all borne by the santri.

Kata Kunci: *Educational Strategies, Parenting Concept, Students*

PENDAHULUAN

Strategi menunjukkan cara untuk mencapai tujuan tertentu, tidak memiliki strategi seperti melakukan sesuatu yang tidak mempunyai tujuan. Strategi adalah sebuah *planning* untuk mencapai tujuan agar dapat dilaksanakan sebagaimana dimaksud. Strategi dianggap sebagai kunci penting agar sumber daya yang benar-benar ada dapat berjalan sesuai rencana dan menunjukkan hasil yang dapat dinikmati bersama. Menurut Aliminsyah dan Pandji, strategi adalah suatu bentuk perencanaan terarah yang dirancang untuk mencapai hasil maksimal. Eksekusi rencana tersebut ditujukan untuk menyelesaikan segala permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan dan mendorong kemajuan positif lainnya (Santina, 2016: 15). Mengembangkan dan memperbaiki lembaga pendidikan memerlukan strategi yang melibatkan semua pihak yang terlibat, antara lain masyarakat, kyai, tokoh, asatidz, dan santri.

Dengan pandangan ke depan, baik saat ini maupun di masa depan yang tidak terlalu lama lagi.

Struktur, perilaku, dan budaya suatu proses tidak dapat dipisahkan dari strateginya. Menurut Iman Mulyana (2010:45), strategi adalah seni dan ilmu memanfaatkan kemampuan, sumber daya, dan lingkungan sekitar dengan cara yang paling efektif. Empat landasan dari setiap strategi yang sukses adalah kompetensi, aset, konteks, dan tujuan. Dengan menggabungkan keempat aspek ini secara logis, sejumlah opsi dihasilkan, dinilai, dan akhirnya dipilih. Hasilnya kemudian dipublikasikan sebagai rekomendasi taktis yang jelas dan diterapkan di lingkungan operasional.

Dapat dikatakan bahwa pola hidup pondok pesantren lambat laun berpengaruh terhadap pola perilaku baik korelasi antara pembina dengan santri ataupun santri dengan santri lainnya juga masyarakat sekitar.

Tujuan utama pengajaran di pesantren adalah pengembangan karakter moral (Greg Barton, 2010: 55).

Di sinilah pesantren secara konsisten mengungguli sistem pendidikan lainnya: pesantren menyediakan kurikulum yang memenuhi tuntutan materi dan immateri siswa. Misi pesantren adalah “terbentuknya sumber daya manusia dalam diri santri yang unggul dalam tauhid, ilmu, amal shaleh, akhlak yang baik dan berfikir rasional”. Misi ini selaras dengan visi Pondok Pesantren Modern Al-Mu’awanah yaitu menyelenggarakan pola pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang handal. Meski mengalami kesulitan, Islam memandang pendidikan sebagai sarana untuk mengubah manusia menjadi makhluk yang berbudi luhur, terhormat, dan bermartabat. Tujuan pendidikan, baik sebagai proses individual maupun sebagai suatu sistem, adalah membantu siswa mengembangkan karakter yang dijunjung tinggi oleh masyarakat. Meskipun pengajaran adalah bagian dari pendidikan, bidang pendidikan yang lebih luas mencakup semua tantangan yang dihadapi dalam mengejar pengetahuan. Semua itu dimungkinkan oleh wahyu Zulmuqim bahwa pendidikan Islam tidak hanya bertugas untuk meneliti, mempelajari, dan mengembangkan prinsip-prinsip Islam, tetapi juga membimbing mereka dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua pengetahuan pada akhirnya berasal dari Allah. Makhluk dari peradaban yang lebih tinggi mempunyai tanggung jawab untuk menjunjung tinggi cita-cita dan sifat-sifat yang terkait dengan peradaban yang lebih

tinggi tersebut, tidak terkecuali manusia.

Di pesantren, asatidz memainkan peran penting dalam pengembangan moral dan karakter, dimana salah satu komponen yang keberadaannya sangat menentukan bagi berlangsungnya proses pendidikan pesantren. Asatidz tidak hanya memikul bebannya sendiri, tetapi juga beban orang tua santri dan kyai yang bertanggung jawab atas pendidikan anak-anak mereka dan pemeliharaan visi, misi, dan ajaran organisasi. Asatidz dipromosikan ke posisi yang sangat terhormat dan bermartabat sebagai hasil dari tanggung jawab yang besar ini. Adapun pendidikan santri di Al-Mu’awanah menyesuaikan pada tingkatan yaitu tingkatan MTs (biasanya dari umur 13-15) dan tingkatan MA (antara usia 16-18). Al-Mu’awanah ini pendidikan antara santri MTs dan MA pun berbeda dalam cara mendidik. Untuk santri SMP, harus bisa menanamkan jiwa siap dipimpin, karena mereka di pimpin dan diperhatikan oleh santri senior (kelas 5/11 MA) sebagai munadzomah/pengurus. Begitupun dengan MA, dididik atau diperhatikannya oleh asatidz khususnya bagian pengasuhan santri.

METODE

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Pembina (Pimpinan & Asatidz) Pondok Pesantren Modern Al-Mu’awanah Majalaya.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Mu’awanah Majalaya. Jl. Cidawolong

No. 4, Kab. Bandung, Kec. Majalaya, Jawa Barat.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester 8 Prodi Pendidikan Masyarakat (S1) Universitas Insan Cendekia Mandiri 2024. Dimulai pada bulan Februari sampai Mei 2024.

4. Kegiatan Penelitian

Peneliti tertarik dengan topik ini karena fenomena kemampuan Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah Majalaya mampu bertahan dalam menghadapi persaingan yang ketat dan secara konsisten menghasilkan santri berprestasi. Bagian penting dari identifikasi masalah adalah pengumpulan informasi, yang dilakukan peneliti dengan berbicara kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan langsung tentang masalah yang dihadapi.

Permasalahan yang melibatkan masyarakat sangat bergantung pada observasi, maka peneliti dalam penelitian ini memilih metode kualitatif. Sebagaimana beralih ke metode penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013). Untuk penelitian dikemukakan oleh Moleong (2011:6), penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman holistik tentang pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, melalui penggunaan bahasa deskriptif dalam latar alam tertentu, menggunakan berbagai metode alami.

Penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih mendalam dan rinci tentang peristiwa, perilaku orang, atau situasi. Untuk lebih memahami fenomena, peneliti sering kualitatif ini, peneliti mengunjungi Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah Majalaya.

Percakapan atau wawancara dengan pihak-pihak terkait sangat dibutuhkan untuk keperluan pengumpulan data penelitian ini. Karena fokus penelitian ini adalah pada metode yang digunakan oleh pengawas pesantren di kelas, dan khususnya bagaimana strategi tersebut dipraktikkan, maka pendekatan penelitian kualitatif dipilih.

Penelitian ini menggunakan sumber informasi primer dan sekunder. Data yang diperoleh langsung dari sumber aslinya disebut data primer atau data utama. Sedangkan peneliti menyebut data yang mereka gunakan sebagai data sekunder karena diambil dari sumber yang sudah ada (Mulyadi, 2016: 144). Wawancara adalah sumber informasi utama untuk penelitian ini. Dokumen, observasi, foto, data terkait, dan penelitian sebelumnya semuanya merupakan sumber informasi sekunder.

Percakapan antara pewawancara dengan narasumber yang menjawab pertanyaan wawancara diartikan sebagai wawancara (Moleong, 2013: 186). Nasution dalam Sugiyono (2016:137) menyatakan bahwa peneliti menggunakan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan penelitian, mempelajari lebih lanjut responden secara mendalam, dan menangani ukuran sampel yang kecil. Proses wawancara diawali dengan percakapan dengan supervisor.

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melihat langsung objek yang diteliti, menurut Rubiyanto (2011:85). Peneliti hanya melakukan observasi biasa saja, dengan menggunakan observasi non partisipatif (Djam'an dan Aan, 2013).

Observasi diartikan oleh Rachman (2015:93) sebagai proses

mencatat setiap gejala yang muncul pada objek penelitian.

Peneliti di Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah Majalaya akan mengamati para pengajar untuk mengetahui cara mereka mengajar santrinya.

Salah satu metode yang mungkin digunakan peneliti kualitatif untuk memvisualisasikan perspektif subjek melalui bahan tertulis atau dokumen lain yang dihasilkan langsung oleh orang-orang yang terlibat adalah studi dokumentasi. Sugiyono (2001:59), dari total 27 provinsi di Indonesia, 10 provinsi dipilih secara acak sebagai sampel. Perlu diingat bahwa pengambilan sampel acak bertingkat (stratified random sampling) diperlukan karena sifat provinsi-provinsi di Indonesia yang bertingkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah, santri didorong untuk menerapkan prinsip-prinsip pendidikan. Oleh karena itu, masyarakat memandang pesantren sebagai wadah pendidikan Islam yang bermutu dengan menggunakan gaya asrama. Para santri bersekolah di sekolah-sekolah Islam, disebut juga madrasah, di mana mereka diajarkan keimanan oleh kyai yang patut diteladani dalam segala hal. Di Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah Majalaya, kami berusaha untuk menanamkan rasa bangga dan bermartabat pada santri kami dan mendidik mereka menjadi pemimpin bangsa dengan membekali mereka dengan perangkat intelektual, spiritual, dan moral yang mereka butuhkan.

Kemajuan suatu bangsa salah satunya dapat diukur dari sistem

pendidikannya. Dalam hal berinvestasi dalam pengembangan pola pikir seseorang, pendidikan merupakan sektor yang paling signifikan. Ada yang berpendapat bahwa pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam kemajuan suatu negara. Pola pikir seseorang dapat dibentuk secara signifikan melalui investasi dalam pendidikannya. Prinsip pendidikan di pesantren didasarkan pada gagasan yang diterima secara universal tentang apa yang baik, benar, berharga, dan diinginkan dalam masyarakat. Nilai-nilai masyarakat adalah hal-hal yang dijunjung tinggi dan diupayakan untuk dicapai oleh para anggotanya. Nilai-nilai budaya yang diajarkan di pesantren akan dianut oleh setiap lapisan masyarakat karena dianut secara universal. Uswah hasanah mendemonstrasikan prinsip kyai kepada dosen dan santri di Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah melalui penerapan langsung qudwah sholihah. Dengan menghadirkan ibadah sebagai suatu kegiatan, kyai mendorong anak-anak untuk menjadi jamaah yang kreatif dan memberikan contoh positif untuk mereka ikuti.

Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah mengikuti strategi dalam sistem pendidikan akhlakunya yang dilaksanakan sehari-hari. Sistem ini terdiri dari berikut ini :

a. Metode keteladanan atau uswah hasanah, dengan memberikan contoh-contoh akhlak yang baik dari pendidik terhadap santrinya.

b. Metode latihan dan pembiasaan, mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan dan pembiasaan yang sudah terjadwal di setiap harinya, misalnya melaksanakan sholat sunah dan sholat wajib berjamaah pada

waktunya serta membaca Al-Qur'an setiap ba'da sholat.

c. Metode mengambil pelajaran, mengambil ibrah/pelajaran secara sadar diri arahan yang disampaikan dan dari sesuatu yang terjadi yang disaksikan di setiap harinya.

d. Metode pemberian nasihat dan kajian akhlak, ini dilakukan secara rutin oleh pendidik kepada santrinya baik harian maupun mingguan sesuai jadwal yang ada, yang berisikan tentang sopan santun, akhlak-akhlak terpuji, motivasi untuk melakukan kebatilan dan yang lainnya.

e. Metode kedisiplinan dan memberikan sanksi, metode ini dilakukan setiap hari dengan memberikan aturan-aturan yang harus ditaati, adapun sanksi sama tujuannya untuk menumbuhkan kesadaran agar tidak mengulangi pelanggaran yang dilakukannya.

Konsep asuh di Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah berbeda dengan konsep asuh di pesantren salafi, Supaya segment sampai kepada santri maka konsep pimpinan ini mengangkat pembantu dalam rangka untuk mengasuh dan mendidik santri supaya seluruh informasi tersampaikan kepada santri. Pimpinan mengangkat staff kepengasuhan santri untuk mengurus dari sisi kedisiplinan, keuangan, kegiatan diluar kelas, tentang akademik yang sifatnya pendidikan, maka konsepnya mengangkat direktur KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah*) untuk mengurus kegiatan belajar mengajar, 2 hal yang paling penting dari 2 konsep ini tidak bisa dipisahkan yaitu staff pengasuhan dan direktur KMI yang harus kerjasama, dan garis koordinasi tetap pada pimpinan. Bahkan pengasuhan santri dibantu oleh OP3M (Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Modern)

yaitu kelas 5/cls 11 SMA. Seluruh kegiatan diluar kelas dibantu oleh OP3M, sehingga dari pimpinan, kepengasuhan, ke pengurus OP3M, lalu ke santri, maka apa yang diinstruksikan dari pimpinan tersampaikan. Apa yang kamu lihat, apa yang kamu rasakan, apa yang kamu dengar, apa yang kamu pikirkan, dan apa yang kamu lakukan adalah pendidikan, pada hakikatnya semuanya perintah dari pimpinan.

Peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 14 orang, di antaranya, Pimpinan (1 Orang), Asatidz (3 orang), Santri putra-putri (8 orang), Alumni (3 orang). Peneliti mengamati hanya berfokus pada kelas 3 SMP santri putra (2 orang), 3 SMP santri putri (1 orang), 2 SMA (4 orang) dan 3 SMA santri putra (1 orang), dikarenakan kelas 1-2 SMP dan 1 SMA masih tahap proses adaptasi terhadap lingkungan pesantren. Alasan peneliti mengambil kelas 3 SMP, kelas 2 dan 3 SMA, karena berpengalaman tinggi dan mudah diajak komunikasi, pengalaman pun sudah menempati beberapa tahun di pesantren.

a. Strategi Pimpinan Dalam Mendidik Santri

Seorang kyai menempati kedudukan paling tinggi di dalam pesantren, kyai bisa memimpin, membina, mendidik dan mengasuh santri di pondok. Dari yang tidak baik menjadi baik, yang belum tahu menjadi tahu. Tentunya berbeda dengan pesantren Salaf. Tugas kyai mendidik santri, jika tidak pakai strategi maka akan kewalahan. Oleh karena itu pak kyai mengangkat pembantu-pembantu untuk proses berjalannya pesantren. Ada 2 posisi penting di dalam pesantren yaitu pertama, dalam urusan pendidikan (akademik), dibantu oleh direktur

KMI, seperti menangani tentang akademik, proses KBM, kurikulum. Yang kedua, dalam urusan kegiatan, yang membina kegiatan diluar kelas, tentang kedisiplinan, hal tersebut dibantu oleh staff pengasuhan santri. Strategi ini supaya terbina, termanage, diatur sehingga pesantren bisa maju, kalau tidak diatur maka pesantren ini akan sulit berkembang. Pentingnya di pesantren modern ada manajemen. Apabila suatu hal di manage dengan strategi yang bagus, maka akan maju, jika tidak ada perkembangan akan sulit, kualitas santri juga akan sulit. Pimpinan adalah figur utama maka harus memberikan qudwah sholihah, uswah hasanah, suri tauladan. Begitupun dalam memahami karakter santri dan wali santri terutama harus sabar, karena setiap orang berbeda-beda.

b. Strategi Pengasuhan Santri (Asatidz) Dalam Mendidik Santri

Strategi dalam membina santri melakukan pendekatan dengan mengajak mereka menengur, mengingatkan, selain posisi pengasuhan itu sebagai pengganti orang tua yang ada di rumah, pengasuhan berusaha untuk menjadi orang tua di pondok bagaimana santri yang ingin dididik dan di bina harus nurut dan taat kepada pengasuhan dengan adab yang baik, salah satu pendekatan yang terbaik untuk mendidik santri adalah salah satunya dengan pendekatan konseling secara *face to face* sama santri itu sendiri, sehingga selain santri mendapatkan ilmu di sisi lain mereka pun bisa merasakan kasih sayang serta perhatian dari pengasuhan, ketika mereka ada masalah sering kali kebingungan mau mengadakan kepada siapa tentu salah satu solusi utama adalah dengan mengadakan ke

pengasuh. Salah satu pembinaan paling tepat adalah dengan motivasi atau doktrin yang baik karena kenapa minimnya motivasi yang ditunjukkan kepada santri untuk belajar dapat menyebabkan santri terkadang bolos dalam mengikuti pelajaran pesantren. Keterbatasan motivasi ini dapat menghambat santri dalam mencapai tujuan di pendidikan. Doktrin yang baik dan memberikan contoh serta teladan biasanya dapat mempengaruhi santri itu bisa dilihat dari kualitas dan pendidikannya.

Memaksimalkan peranan pembina harus mempunyai cita-cita, apalagi lembaga pendidikan, selaku pimpinan Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah mempunyai target atau tujuan, sampai ataupun tidak tetap harus mempunyai target, jangan sampai melakukan apapun tetapi tidak punya target, karena hal itu bagian dari memaksimalkan dan mengoptimalkan dalam sebuah pekerjaan. Institusi Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah yang dipimpin oleh pimpinan pak kyai, optimalisasi dan memaksimalkan dalam pembinaan targetnya ialah supaya menjadi santri yang sholeh juga pintar, jika sholeh tanpa pintar maka tidak akan maju karena ini kader, tetapi jangan pintar juga, banyak ilmu yang digunakan dengan tidak baik, jadi harus sholeh dan harus menjadi orang yang daya juangnya tinggi. Memaksimalkan kegiatan harus mempunyai target, seluruh rangkaian kegiatan di Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah menginginkan totalitas.

Kurikulum di pesantren diberlakukan 24 jam yang dimaksudkan itu dimulai dari bangun tidur sampai tidur lagi. Ke mesjid, ke kamar mandi, masuk ke kelas, melaksanakan ekstrakurikuler,

pelaksanaan kegiatan-kegiatan, ke semua itu termasuk kurikulum. Ketika ada santri yang melanggar karena seragam olahraganya tidak dimasukan, lalu diberikan sanksi oleh asatidz. Itulah pendidikan, pembiasaan, pemaksimalan, ini semua dilakukan secara totalitas untuk mendukung kemandirian santri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2019) alumni adalah orang-orang yang telah mengikuti atau tamat dari suatu sekolah atau perguruan tinggi. Alumni-alumni Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah kini telah menjadi penerus bangsa, bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain dan berhasil mendapatkan prestasi-prestasi. Sejak awal alumni pertama, banyak yang sudah menjadi guru dan beberapa kepala sekolah, alumni pertama seperti Ustadz Doni Ramdani jadi kepala MI MTS AL-AMIN TANJUNG, lalu Ipa Latifah menjadi kepala MA Al-Ghazali diantara lainnya juga ada yang menjadi pengusaha. Yang terdata sekarang-sekarang ini ada Ustadz Fahmi yang menjadi Duta Santri Nasional tahun 2021, S1 nya di UIN dan S2 nya beliau sekarang beasiswa di Inggris kemudian sekarang di ikuti oleh Ustadzah Mutia Nurimani mengambil beasiswa, sekarang masa persiapan S2 di Universitas Amerika. Program diberangkatkan ke Mesir itu setiap tahun ada sudah sekitar 5/10 tahun kebelakang semenjak mengikuti kakak kelasnya yaitu Ustadz Taufiq Hirji dengan Ustadz Safar, mereka alumni Al-Mu'awanah lulusan dari Mesir yang dulu pesantren disini sampai S1 dan S2 nya lanjut di UIN, Ustadz Safar sekarang menjadi direktur KMI alumni mesir, Ustadz Taufiq kepala MTs Al-Mu'awanah, Ustadz Alif jadi Duta Bahasa dan Mojang Jajaka pada Tahun 2021,

sekarang S1 di Unpad dan banyak prestasi-prestasi yang diraih oleh alumni-alumni Al-Mu'awanah. Mengenai prestasi yang didapatkan oleh alumni-alumni Al-Mu'awanah, untuk strategi khusus di prestasi itu sebetulnya tidak ada, hanya lebih ke target, jadi di Pondok Pesantren Al-Mu'awanah Majalaya ini dalam 1 semester itu mengikuti bidang perlombaan sekitar 3-5 lomba dan itupun beragam, ada di keagamaan, pengetahuan, kepramukaan, dan sebagainya. Sehingga prestasinya pun beragam, tidak hanya fokus satu saja. Kemudian dilihat dari santrinya sesuai porsi kapasitas dan kapabilitasnya masing-masing, meskipun orangnya sama tetapi bidang potensinya berbeda-beda. Menghasilkan prestasi itu lebih ke keinginan, lalu mencari informasi lomba sebanyak-banyaknya, dan terkhusus adanya support juga bimbingan dari pimpinan dan asatidz baik secara material maupun secara fisik, lebih dari itu ada barokah ilmu dari para guru sehingga dapat prestasi tersebut.

Setiap masing-masing orang pasti memiliki strategi yang berbeda-beda. Salah satu alumni berkata bahwa pendidik di Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah Majalaya berkhas tifikal orang yang didikannya keras ketika mempunyai suatu target, dalam artian mencapainya harus banyak latihan, perhari minimal 11 kali untuk story telling, kemudian diikuti dengan ibadah sholat dhuha diwajibkan, tahajjud juga diwajibkan, sehingga dengan keterpaksaan itu menjadi terbiasa dan hal tersebut ampuh, karena lewat jalur langit ditambah jalur ikhtiar untuk bersungguh-sungguh sehingga hasilnya juga memuaskan, alhasil alumni ataupun santri Al-Mu'awanah juara terus meskipun di beberapa lomba. Ada

banyak cara yang dilakukan oleh pak kyai ataupun asatidz yaitu memberikan motivasi mingguan, selain itu ada kegiatan bersama pak kyai di hari Selasa dan Kamis subuh mengisi perihal ibadah yang prestasinya bersifat ukhrowi, prestasi yang sifatnya duniawi diadakan seperti seminar-seminar, kajian-kajian ataupun motivasi, biasanya di akhir sesi (kelas 6/12 SMA) ada pembekalan intensif dimana pembekalan intensif itu di bekali beberapa tips dan trik di berbagai bidang yang berkaitan dengan nantinya turun ke masyarakat ataupun perkuliahan dimasa yang akan datang. Untuk targetnya itu sendiri tentunya tidak harus masuk perguruan tinggi, cukup menjadi penebar manfaat ditengah ummat, selebihnya dikembalikan definisi suksesnya ke pribadi alumni nya itu sendiri. Target secara khusus tidak ada hanya basic nya KMI (*Kulliyatul Mu'allimin Al-Islamiyyah*) dalam artian setiap alumni nya didekasikan atau dikaderkan untuk menjadi guru sehingga harapannya setelah keluar minimal jika tidak bisa melanjutkan kuliah bisa mengajar di masyarakat setempat diberbagai jenjang sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas masing-masing.

Setiap lembaga pendidikan memiliki tujuan untuk mencetak siswa-siswi terbaik sesuai dengan visi-misinya. Selain itu alumni juga menjadi sebuah cerminan berkualitas atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan untuk memenuhi kepuasan masyarakat sebagai konsumen pendidikan. Alumni adalah produk dari suatu lembaga pendidikan, kualitas alumni menunjukkan kualitas dari lembaga pendidikan tersebut.

Idealnya, pesantren adalah sebuah asrama tradisional dimana santri dan

guru (kyai) tinggal berdampingan. Hal ini akan mendekatkan kedua kelompok, sehingga memudahkan siswa untuk bertanya kepada gurunya dan mencari bantuan saat diperlukan (Haidar, 2014). Oleh karena itu, rumah tersebut berfungsi sebagai tempat berbagai acara kemahasiswaan. Pondok pesantren biasanya ditempatkan dalam suasana pesantren dan berfungsi sebagai sistem pendukung aktivitas santri dan menyediakan fasilitas yang diperlukan.

Materi pendidikan yang diajarkan di Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah ini berbagai disiplin ilmu pengetahuan agama. Di KBM sendiri ada 3 kurikulum yaitu kurikulum salafi, gontor, dan kemenag, karena di Al-Mu'awanah ini boarding school jadi tidak jauh dari yang namanya bahasa, bahasa resmi yang memang wajib digunakan oleh santri yaitu bahasa Inggris dan Arab, yang tersebut di luar konteks pembelajaran, dan diluar pembelajaran seperti IPA, IPS, PKN, MTK, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris untuk SMP, untuk SMA nya ada PKN, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, MTK, Sejarah, Sosiologi, Ekonomi, dan Geografi. Kemudian di Salafi (kitabnya), Kitab Jurumiyah (untuk SMP), Nashoihul 'Ibad, Tafsir Jalalain, Riyadhushsholihin Nahwu, Ushul Fiqih, Mutammimah dan Balaghah (untuk SMA).

KESIMPULAN

Faktor pendukung dan penghambat di lembaga pendidikan Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah, pendukung di Ekstern maupun di Intern kooperatif membantu dalam berjalannya pesantren. Adapun hambatanya itu

ialah perbedaan pendapat pemangku kebijakan pondok pesantren, kurangnya elektronik seperti handphone, ketika santri menghubungi orang tuanya untuk mengirimkan kebutuhan santri, handphone tidak bisa dibagi-bagi di waktu yang sama, karena handphone kepengasuhan santri terbatas dan internet pun tidak disediakan wifi, lalu keterbatasan kesadaran santri tentang menjaga kebersihan karena tidak adanya karyawan yang bertugas membersihkan, itu semua dibebankan kepada santri.

Strategi pembina dalam mendidik santri di Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah Majalaya mempunyai strategi untuk menciptakan sebuah perjalanan kepesantrenan dengan menyiapkan dan merancang sebuah konsep asuh yang sudah tertata dan terstruktur. Di Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah ini cara mendidik santri bersifat turun temurun, berawal dari pimpinan, ke staff kepengasuhan, kemudian disampaikan ke OP3M/Munadzomah lalu disampaikan ke santri. Tetapi selain itu, pembina tidak lain hanya mengajar saja, tetapi memperhatikan kehidupan sehari-hari santri di pondok, pembina berusaha memaksimalkan untuk memperhatikan, mendidik, membina, membimbing santri-santri menjadi pribadi yang mempunyai *qudwah sholihah*, *suri tauladan* yang baik, *uswah hasanah*, tetapi semua kembali definisi suksesnya ke diri pribadi masing-masing santri, karena suatu perubahan seseorang itu dibarengi dengan tekad yang kuat untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Mendidik di Pondok Pesantren Modern Al-Mu'awanah Majalaya tidak hanya konsep asuh secara turun temurun, salah satu pembinaan paling tepat

adalah dengan memberikan motivasi atau doktrin yang baik, karena minimnya motivasi yang ditunjukkan kepada santri untuk belajar dapat menyebabkan santri terkadang bolos dalam mengikuti pelajaran pesantren. Keterbatasan motivasi ini dapat menghambat santri dalam mencapai tujuan di pendidikan. Doktrin yang baik dan memberikan contoh serta teladan biasanya dapat mempengaruhi santri itu bisa dilihat dari kualitas dan pendidikannya.

Memaksimalkan peranan pembina dalam perkembangan dunia pendidikan, pimpinan mempunyai tekad terhadap cita-cita atau target dalam pencapaian pemaksimalan perkembangan dunia pendidikan itu sendiri, dengan cara santri-santri menjadikan pribadi yang *sholeh*, baik dan pintar. Beliau tidak hanya menjadikan santri itu pintar saja, karena beliau tidak ingin memiliki santri yang hanya dapat ilmu tetapi tidak diamalkan, yang tersebutlah seseorang yang pintar tetapi tidak *sholeh*. Adapun saran-saran bagi peneliti selanjutnya adalah :

a. Untuk memanfaatkan penelitian mereka sebaik-baiknya, para peneliti di masa depan harus mempelajari lebih dalam literatur tentang taktik pendidikan untuk siswa.

b. Agar pengumpulan dan pengambilan data dapat terlaksana dengan baik, peneliti selanjutnya diharapkan lebih siap.

c. Periode pengamatan yang lebih panjang dan ukuran sampel yang lebih besar harus menjadi pertimbangan bagi peneliti selanjutnya. Tujuannya di sini adalah untuk memperluas penerapan temuan peneliti.

d. Para sarjana didorong untuk memperdalam pemahaman

mereka tentang kata-kata baru dan pengucapan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Atqia, Aminatu, (2021), "Jurnal El-Tarbawi", Vol. 14, No.2.
- Azmi, N, dkk. (2023), "Pengertian Perkembangan & Pertumbuhan Terhadap Pembelajaran IPA". Jurnal Pendidikan Tambusai. Vol.7, No.3.
- Baharudin. (2015). "Sosiologi Pendidikan", Jakarta, Sanabil Art and Design.
- Depag RI. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta : Ditjen Bimbaga Islam, 2005), 1.
- Erlina, dkk (2021) "Strategi Camat dalam Meningkatkan Perangkat Desa dibidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara". Jurnal Governance. Vol.1, No.2."
- Fitri, dkk (2022), "Pesantren di Indonesia Lembaga Pembentukan Karakter ". Jurnal Keislaman, Vol.2, No.1, hlm.2775-4885.
- Haidir & Shara, Y (2022) "Eksistensi Pesantren : Antara Mencetak Ulama Dengan Tarikan Modernitas & Kebutuhan Ekonomis. Vol.14, No.1, hal 134-146
- Handayani, P. (2019). "Reurgensi Teori Pendidikan Islam Telaah Konsep Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an Surah Lukman". Jurnal Pendidikan", Vol.1, No. 1.
- Hanipuddin, S, (2019) "Pendidikan Islam di Indonesia dari Masa ke Masa". *Journal Islam and Muslim Society*", Vol.1, No 1.
- Hasbiyallah, dkk (2023) "Implementasi Fungsi Perencanaan Pendidikan Karakter Santri Melalui Peran Asatidz dipesantren Modern Daarul Uulum. Jurnal Pendidikan. Vol.3, No.1.
- Hayat, dkk (2019) "Strategi Manajemen & Peran Alumni Sebagai Marketing Lembaga Pendidikan dipesantren Pembangunan Mandirancan Kabupaten Kuningan. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.1, No.1.
- Imaduddin, (2021), "Kepemimpinan Kiai Dalam Mendidik Santri di Pondok Pesantren". Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kegamaan, Vol. 19, No. 2.
- Indy, dkk. (2019), "Peran Pendidikan dalam Proses Perubahan Sosial Didesa Tumuluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara". Vol.12, No. 4
- Jejen, M, (2015), "Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik". *Manajemen Pendidikan*", Jakarta. Kencana.
- Kurniawati, A, (2022) "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi. Academy Of Education Jurnal" Vol.13 No.1.
- Kurniati, M Surur, M (2019). "Peran Kepemimpinan Kyai dalam Mendidik dan Membentuk Karakter Santri yang Siap Mengabdikan kepada Masyarakat). Jurnal Ilmu Al-Qur'an & Hadits", Vol.2, No.2.
- Lisdaleni, dkk (2022) "Problematika Pendidikan Islam di Pesantren
-

- dan Madrasah di Era Globalisasi". Jurnal Bahasa dan pendidikan, Vol. 2, No.4, hlm. 190-205.
- Malaka, Z, (2021) "Peranan Pesantren Dalam Tatanan Global". Jurnal Keislaman, Vol. 1, No.2.
- M. Hasyim, Affan, (2003) "Menggagas Pesantren Masa Depan" (Yogyakarta : CV. Qalam) 77-273.
- Masdul, dkk, Juni (2022), "Strata Jurnal Kolaborasi Sains", Vol.5, No. 6.
- Mekarisce, A, (2020) "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif Dibidang Kesehatan Masyarakat. Jurnal Ilmiah Kesehatan. Vol.12, No.3.
- Munardji, (2004) "Ilmu Pendidikan Islam", Jakarta, Bina Ilmu, hlm 63-64.
- Nasution, S, (2019). "Pesantren : Karakteristik dan Unsur-Unsur Kelembagaan". Jurnal Pendidikan Islam", Vol, VIII. No.2, Juli-Desember.
- Nasution, I dkk, (2022). "Strategi Pimpinan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Insan Madani dalam Meningkatkan Kualitas Santri". Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan 8 (20),73-36).
- Nata, A (2001), "Prespektif Islam tentang Hubungan Guru-Murid", Jakarta :Raja Grafindo Persada, hlm 41.
- Nurhidayat S & Subasman, I. (2021). "Nilai-Nilai Budaya Pesantren Salaf Dalam Mendidik Karakter Santri Perspektif KH. Hasyim Asy'Ari". Jurnal Fakultas Ilmu Keislaman", Vol.2, No.2, Mei 2021.
- Nurhuda, H. "Masalah-Masalah Pendidikan Nasional : Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan". Jurnal Pemikiran & Pendidikan dasar".
- Pratama, P & Zulhijra April (2019) "Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia". Jurnal PAI Raden Fatah Vol.1, No.1
- Purwanto, N. (1985). "Ilmu Pendidikan teoretis dan praktis". Bandung, Remadja Karya.
- Putra, dkk (2022) "Rekognisi Alumni Pesantren dalam Mengukuhkan UU No 18 Tahun 2019". Vol.5, No.2.
- Rahman, Kholilur, (2016) "Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia". Jurnal Tarbiyatun, Vol.2, No.1.
- Rahman, dkk. (2022) "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan". Al-Urwatul Wutsqa, Vol.2, No.1.
- Rasyid, R (2015) "Eksistensi Pesantren dalam Sistem Pendidikan Nasional". Jurnal Kependidikan. Vol.7, No.1.
- Roesminingsih, R. (2023). "Peran Pengaruh dalam Membentuk Kemandirian Santri Melalui Kegiatan Life Skill di Yayasan PKPPS Nasy'atul Barokah (Penaber) Bawean". Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah, Vol.12, No.2.
- Sholichah, S. "Teori-Teori Pendidikan Al-Qur'an". Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 07, No.1.
- Sudiapermana, E. (2021) "pendidikan masyarakat". Bandung, Frasa Media,
-

Sudia, E, (2021) *"Pendidikan Masyarakat"*, Bandung, Frasa Media.

Suhdi, I & Murniyetti (2021), *"Strategi Pembina Galanggang Lubuk Arodalam Pembinaan Keagamaan Islam Remaja"*, Jurnal Al Kawakib, Vol. 2, No.1, Tahun 2021. Hlm. 2746-4997.

Suncaka, E. (2023). *"Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia"*. Jurnal Manajemen & Pendidikan". Vol.2, No.03 : 36-49

Talia, M, dkk (2022) *"Sistem Pendidikan di Indonesia"*, Jurnal Program Studi PGMI. Vol.9, No.1 : 54-72.

Tolib, A, *"Pendidikan di Pondok Pesantren Modern"*. Jurnal Pendidikan Studi Islam, desember 2015.

Ubaidillah, Khasan, *"Potensi Psikologis dalam Mendidik Santri Menurut Al-Gazali"*. Jurnal Islamic Review". Journal.ipmafa.ac.id.

Werdiningsih, H & Hamid A (2022) *"Lima Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif"*. Jurnal Ilmiah", Vol.24, No.1, April 2022.
